



Penyebab Utama Rendahnya Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Paragraf Faktual: Metode Campuran Strategi Eksplanatori Sequensial

Abdul Razak^{1*}

¹Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Riau, Indonesia

*E-mail: encikabdulrazak25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: 1) hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA; 2) faktor-faktor dominan yang menyebabkan tinggi-rendahnya hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA. Artikel ini menggunakan metode campuran strategi eksplanatori sequensial. Populasi data kuantitatif yakni data keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA adalah siswa kelas X SMA yang mengikuti tes keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA yang berjumlah 215. Sampel ditetapkan sebanyak 140 siswa. Responden data kualitatif yakni faktor-faktor penyebab utama tinggi-rendahnya keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA berjumlah 10 orang dari kelompok siswa dan 5 orang dari kelompok guru Bahasa Indonesia. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan instrumen tes esai versi google form opsi file upload. Data kualitatif dikumpulkan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif karena data berdistribusi tidak normal. Data kualitatif dianalisis secara tematik sehingga diperoleh faktor-faktor penyebab utama tinggi-rendahnya tingkat keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA. Hasil penelitian: 1) hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA berkategori rendah; 2) faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA: a) buku Bahasa Indonesia untuk kelas X tidak memuat materi pembelajaran menulis paragraf faktual tetapi berisi pembelajaran menulis teks naratif; b) rendahnya sikap psikomotorik guru untuk menghadirkan bahan ajar keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA; c) sikap bahasa siswa yang negatif.

Kata kunci: faktor penyebab utama, keterampilan menulis, paragraf faktual, metode campuran, strategi eksplanatori sequensial

The Main Causes of Formative Test Results of Factual Paragraph Writing Skills: Mixed Methods Sequential Explanatory Strategy

ABSTRACT

This study aims to explore: 1) the results of the formative test of factual paragraph writing skills on science topics; 2) the dominant factors that cause high and low results of the formative test of factual paragraph writing skills on science topics. This article uses a mixed method of sequential explanatory strategies. The population of quantitative data, namely data on factual paragraph writing skills on science topics, is 215 grade X high school students who took the factual paragraph writing skills test on science topics. The sample was set at 140 students. Respondents of qualitative data, namely the main factors causing high and low levels of factual paragraph writing skills on science topics, amounted to 10 people from the student group and 5 people from the Indonesian language teacher group. Quantitative data were collected using an essay test instrument in the Google Form version with the file upload option. Qualitative data were collected using an interview guideline instrument. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics because the data were not normally distributed. Qualitative data were analyzed thematically to obtain the main factors causing high and low levels of factual paragraph writing skills on science topics. Research results: 1) the results of the formative test of factual paragraph writing skills on science topics for grade X SMA students are in the low category; 2) the main factors that cause low results of the formative test of factual paragraph writing skills on science topics: a) Indonesian language books for grade X do not contain learning materials on writing factual paragraphs but contain learning to write narrative texts; b) the low psychomotor attitude of teachers in presenting teaching materials on factual paragraph writing skills on science topics; c) students' negative language attitudes.

Keywords: main causal factors, writing skills, factual paragraph, mixed methods, sequential explanatory strategy

Submitted
10/10/2024

Accepted
12/10/2024

Published
12/10/2024

Citation	Razak, A. (2024). Penyebab Utama Rendahnya Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Paragraf Faktual: Metode Campuran Strategi Eksplanatori Sequensial. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 5, September 2024, 669-676. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.636
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Paragraf faktual merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah menengah. Keterampilan ini berguna dalam pembelajaran menulis berbasis teks naratif. Semakin tinggi keterampilan menulis paragraf faktual, maka semakin berpeluang untuk mencapai keterampilan menulis teks naratif faktual seperti teks eksposisi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi (Razak, 2019:19; Dalman, 2014:71). Dengan kata lain, untuk siswa kelas X SMA keterampilan menulis paragraf faktual perlu dimiliki. Karenanya, pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai buku pelajaran seperti BSE Bahasa Indonesia dilakukan terhadap mereka.

Artikel ini berisi data kuantitatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru. Data kuantitatif ini bersumber dari sampel yang relatif besar guna memenuhi syarat penggunaan metode campuran strategi sekuensial eksplanatori (Kemper at al., 2010:246; Dornyei, 2009:71; Razak, 2023:68). Metode campuran termasuk ke dalam metode modern dibandingkan dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif (Creswell at al., 2010:192).

Selain data kuantitatif, artikel ini berisi pula data kualitatif. Data kualitatif ini adalah beberapa faktor penyebab utama tentang tinggi-rendahnya keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, artikel ini diberi judul 'Penyebab Utama Hasil Belajar Keterampilan Menulis Paragraf Faktual: Metode Campuran Strategi Sekuensial Eksplanatori'.

Penelitian metode campuran strategi eksplanatori sekuensial dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian:

- 1) Bagaimanakah hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru?
- 2) Apakah faktor penyebab utama tinggi-rendahnya hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru?

Penelitian metode campuran strategi eksplanatori sekuensial ini dilaksanakan untuk mencapai 2 tujuan. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mengeksplorasi hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru;
- 2) mengeksplorasi faktor penyebab utama tinggi-rendahnya hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru.

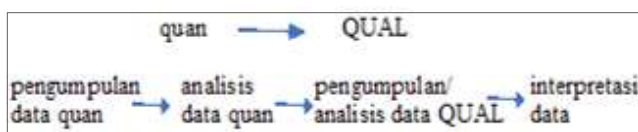
Inilah beberapa manfaat penelitian yang menggunakan metode campuran strategi eksplanatori sekuensial. Pertama, dari perspektif metode penelitian, penelitian ini bermanfaat karena meningkatkan jumlah artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal online yang menggunakan metode campuran. Kedua, dari perspektif pembelajaran paragraf faktual, artikel ini juga bermanfaat karena dapat mengetahui penyebab utama tinggi-rendahnya hasil belajar keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA bagi guru Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian relevan tentang menulis paragraf faktual dijumpai di beberapa artikel ilmiah jurnal online. Artikel ilmiah yang dimaksud antara lain:

- 1) Sadih, T., & Herdiansyah, J. (2023). The Effectiveness of Numerical Substitution Techniques through Special Teaching Materials to Improve Mathematical Paragraph Writing Skills . *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(3), 145–158. .
- 2) Juriati, J., & Muhamad, D. (2022). Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 85–92. .
- 3) Banont, A. M. R., & Nur, B. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Opini Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin . *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 499–508.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran strategi eksplanatori sequensial. Penggunaan metode campuran merupakan solusi atas penggunaan metode kuantitatif yang relatif tidak mengenal subjek penelitian terhadap sejumlah besar data numerik. Sebaliknya, penggunaan metode kuantitatif memiliki kelemahan pada terbatasnya subjek penelitian terhadap luas dan dalamnya data penelitian (Maxwell & Loomis, 2010:217; Fraenkel at al., 2012:271; Creswell, 2014:188). Metode campuran strategi eksplanatori sequensial menempatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif (quan) yakni keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA sebagai prosedur kegiatan tahap pertama. Kegiatan tahap kedua adalah pengumpulan/analisis data kualitatif (QUAL) yakni faktor penyebab utama tinggi-rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi bagi siswa SMA di Kota Pekanbaru. Kegiatan diakhiri dengan tahap interpretasi data quan atas data QUAL (Creswell at al., 2010:191; Tashakkori & Teddlie, 2010:607). Variasi ini tertera dalam Gambar-1.



Gambar-1

Rancangan Metode Campuran Strategi Eksplanatori Sequensial (Creswell at al, 2010:563; Morce, 2010:179)

Inilah makna Gambar-1. Pertama, lambang quan (huruf kecil) menandakan data kuantitatif bukan data utama walaupun data ini dikumpulkan pada tahap pertama (penelitian tahap pertama). Kedua, lambang -> adalah tanda sequensial yang dalam hal ini tidak bermakna secara bersamaan dengan pengumpulan data kualitatif. Ketiga, lambang QUAL (huruf kapital) bermakna data kualitatif merupakan data utama karena mempertegas tahap interpretasi data pertama (Creswell at al., 2010:189; Dornyei, 2009:78; Morce, 2010:111).

Proses pencampuran data dalam strategi ini terjadi ketika hasil kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Kedua data itu terpisah tetapi tetap berhubungan (Creswell, 2014:68). Penerapan rancangan metode campuran eksplanatori sequensial dapat dipandu oleh perspektif teoretis atau

tanpa dipandu oleh perspektif teoretis (Creswell dkk, 2010:203).

Dikatakan sebagai sequensial karena penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Bila urutan pertama menggunakan metode kuantitatif dan urutan kedua menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, metode campuran ini dinamakan kombinasi model eksplanatori sequensial.

Populasi untuk data kuantitatif adalah para siswa kelas X SMA yang mengikuti tes formatif keterampilan menulis paragraf faktual melalui google form opsi file upload. Mereka berjumlah 215 siswa yang berasal dari delapan kelompok populasi. Kemper at al. (2010:178) menyebutkan populasi haruslah berukuran besar sehingga jumlah sampel pun terikut menjadi relatif besar juga. Dengan demikian, data qual berpotensi menghasilkan skor-skor ekstrim.

Sampel ditetapkan sebanyak 140 siswa. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan prinsip Slavin dalam (Amin at al., 2023:72; Razak, 2015:11; Santoso, 2023:41). Anggota sampel dipilih secara random sederhana tanpa pengembalian dari setiap kelompok populasi.

Tabel-1

Populasi dan Sampel untuk Data Kuantitatif

No.	Kode Sekolah	Populasi	Sampel
1	11201	36	26
2	12202	27	20
3	12203	17	12
4	11204	37	27
5	11205	35	25
	Jumlah	152	110

Pemilik skor ekstrim (skor paling tinggi dan skor paling rendah) ditetapkan sebagai responden untuk mendapatkan data QUAL. Responden dari kalangan anggota sampel berjumlah 10 orang; masingmasing 5 orang responden pemilik skor tertinggi dan skor terendah. Responden dari kelompok guru Bahasa Indoensia sebanyak 5 responden.



Data kuantitatif yakni keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Menurut Huch & Farhadi (2009:34) instrumen tes sesuai digunakan untuk mengukur data pencapaian.

Tes berbentuk esai menggunakan google form opsi file upload. Tes ini disusun berdasarkan spesifikasi tes sehingga terpenuhi syarat tes yang valid (Azwar, 2016:19; Fulcher & Davidson, 2007:116). Spesifikasi ini dihasilkan melalui beberapa prosedur berikut ini.

Pertama, menentukan bentuk tes keterampilan menulis paragraf faktual. Bentuk tes yang dipilih adalah tes esai.

Kedua, menentukan topik paragraf faktual. Topik yang dipilih adalah IPA.

Ketiga, menentukan ukuran paragraf faktual yakni 15-20 kata.

Keempat, menetapkan sistem tes. Penelitian ini menggunakan sistem elektronik yakni google form opsi file upload.

Kelima, menetapkan jumlah kalimat dalam sebuah paragraf. Paragraf hanya berjumlah 4 kalimat jenis deduktif.

Keenam, menulis spesifikasi tes keterampilan menulis paragraf faktual. Spesifikasi ini dituangkan dalam tabel yang berisi kolom nomor urut, ukuran paragraf, bentuk tes, dan sistem tes.

Ketujuh, menulis butir tes keterampilan menulis paragraf faktual. Butir tes adalah: Tulislah sebuah paragraf topik IPA dengan ketentuan; deduktif, 5 kalimat.

Kedelapan, membuat google form yang berisi dua section. Section pertama berisi atribut tes yakni judul tes, nama siswa, kelas, nama SMA, gender, nomor WA. Second section berisi satu item seperti yang disebutkan di langkah ke-7. Di bagian kepala section-2 berisi pernyataan untuk mengerjakan tes.

Data kualitatif dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara yakni video call via HP. Wawancara dilakukan kepada para responden ekstrim dan guru Bahasa Indonesia per sekolah. Untuk memperoleh hasil wawancara yang objektif digunakan teknik triangulasi waktu.

Untuk memperoleh data mentah keterampilan menulis paragraf faktual dilakukan penskoran setiap butir pertanyaan per lembar jawaban. Lembar jawaban dikoreksi dengan mengacu kepada rubrik penskoran sebagai berikut:

- 1) objektivitas paragraf faktual; jika objektif berskor 5; jika tidak objektif berskor 0; aspek lain tidak dinilai jika paragraf faktual tidak memenuhi syarat objektif;
- 2) kalimat pokok yang jelas; berskor 3 jika jelas, berskor 1 jika tidak jelas;
- 3) kalimat pendukung-1 yang jelas; berskor 3 jika jelas, berskor 1 jika tidak jelas;
- 4) kalimat pendukung-2 yang jelas; berskor 3 jika jelas, berskor 1 jika tidak jelas;
- 5) kalimat pendukung-3 yang jelas; berskor 3 jika jelas, berskor 1 jika tidak jelas;
- 6) kesatuan antara kalimat pokok dengan kalimat pendukung-1: tinggi berskor 3, sedang berskor 2, dan rendah berskor 1;
- 7) kesatuan antara kalimat pokok dengan kalimat pendukung-2: tinggi berskor 3, sedang berskor 2, dan rendah berskor 1;
- 8) kesatuan antara kalimat pokok dengan kalimat pendukung-3: tinggi berskor 3, sedang berskor 2, dan rendah berskor 1.

Skor terendah yang mungkin diperoleh anggota sampel adalah 0. Skor ini terjadi jika anggota sampel tidak memiliki aspek objektivitas. Skor tertinggi yang berpeluang dicapai oleh anggota sampel sebesar $1 \times 5 + 7 \times 3 = 26$. Itulah skor terendah dan tertinggi yang berpeluang terjadi pada anggota sampel. Skor keterampilan menulis paragraf faktual dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif.

Pengumpulan/analisis data kualitatif dilakukan secara tematik. Kegiatan ini menghasilkan faktor-faktor yang menyebabkan tinggi-rendahnya keterampilan menulis paragraf faktual. Onwuegbuzie & Teddlie (2010:298) menyebutkan bahwa analisis pengumpulan/analisis data bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis data kuantitatif.

Keterampilan menulis paragraf faktual topik IPA dipilah menjadi 3 kategori menurut skor baku persen. Kategori tersebut (Razak, 2018:17).

- 1) > 75,00 tinggi
- 2) 65,00 - 75,00 sedang
- 3) < 65,00 rendah

Penelitian ini berisi beberapa asumsi. Pertama, kurikulum Bahasa Indonesia untuk kelas X tidak berisi pembelajaran menulis paragraf, kecuali menulis teks naratif. Kedua, BSE Bahasa Indonesia kelas X tidak berisi pembelajaran menulis paragraf, terkecuali pembelajaran yang lebih universal yakni menulis teks naratif. Ketiga, guru Bahasa Indonesia cenderung hanya menggunakan BSE Bahasa Indonesia tanpa menggunakan bahan ajar alternatif untuk mengatasi kekurangan materi dalam BSE Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan asumsi di atas disajikan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru berkategori rendah.

HASIL

1. Keterampilan Menulis Paragraf Faktual

Di bawah ini disajikan data keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru. Data dimuat di dalam tabel distribusi frekuensi bergolong.

Tabel-2

Distribui Frekuensi Bergolong Data
Keterampilan Menulis Paragraf Faktual

X	Xt	f	fX	Nilai
10 - 12	11	29	319	
13 - 15	14	33	462	
16 - 18	17	38	646	
19 - 21	20	23	460	
22 - 24	23	17	391	
jumlah		140	2278	
mean				16,27
persen				62,57
stdev				3,84
minimum				10,00
maksimum				24,00
rentang				14,00

Mean data di atas 16,27. Nilai ini setara dengan nilai baku persen sebesar 62,57. Nilai termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru berkategori rendah. Karenanya, hipotesis penelitian diterima.

2. Penyebab Utama

Butir lengkap di atas adalah penyebab utama tinggi-rendahnya keterampilan menulis paragraf faktual bagi siswa kelas X SMA di Kota Pekanbaru. Ditemukan tiga penyebab utama rendahnya data kualitatif ini. Ketiga faktor yang dimaksud ditampilkan pada butir-butir di bawah ini.

2.1 Faktor Bahan Ajar Nasional

Bahan ajar nasional yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan di Jakarta. Buku pelajaran ini bersifat wajib; digunakan oleh sekolah negeri (butir-1). Akan tetapi, SMK Negeri dalam sampel ini menggunakan buku terbitan swasta (butir-3). Sekolah swasta dalam sampel penelitian ini memilih buku yang diterbitkan oleh Quadra (butir-2). Buku yang dimaksud:

- 1) Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2023). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Editor: Muhammad Kodim. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 220 halaman;
- 2) Juliantini, L. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*: Editor: Rina Nurfauziah. Bogor: Quadra Inti Solusi; 190 halaman;
- 3) Komariah, P. D. (2024). *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Editor: Nanda Restu Pratiwi & Rikard Rahmat. Jakarta: Erlangga; 243 halaman

Sebagai buku pelajaran yang dipublikasi dalam satuan tahun dipastikan memiliki berbagai kekurangan. Dari perspektif kecukupan, materi



menulis paragraf yang termuat dalam buku di atas tidak mencukupi untuk mencapai tujuan agar para siswa memiliki keterampilan menulis paragraf. Dari perspektif kedalaman, materi menulis paragraf yang termuat dalam buku di atas sangat dangkal sehingga tidak dapat dipakai untuk mengajarkan para siswa memiliki keterampilan menulis paragraf. Padahal buku Kurikulum Merdeka berisi pokok pembahasan tentang mengungkapkan fakta alam secara objektif, mengungkapkan kritik lewat humor, menyusuri kisah lintas zaman, belajar menjadi negosiator ulung, dan memetik keteladanan dari biografi tokoh. Pokok pembahasan ini pada dasarnya untuk memediasi agar para siswa memiliki aspek keterampilan bahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Akan tetapi, tunjuk ajar yang memadai tidak termuat secara eksplisit di dalam buku tersebut.

Untuk butir-1, buku Bahasa Indonesia untuk kelas X berisi 6 pembelajaran dalam satuan bab. Bab yang dimaksud (Aulia dkk., 2023:v):

1. Mengungkapkan Fakta Alam secara Objektif
2. Mengungkapkan Kritik Lewat Senyuman
3. Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman
4. Belajar Menjadi Negosiator Ulung
5. Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan
6. Berkarya dan Berkespresi melalui Puisi

Untuk butir-2, buku Bahasa Indonesia untuk kelas X berisi 6 pembelajaran dalam satuan bab. Bab yang dimaksud (Juliantini, 2021:v):

1. Mengobservasi Keunikan Flora dan Fauna
2. Bernalar Kritis melalui Anekdota
3. Mematik Nilai Kehidupan melalui Hikayat dan Cerpen
4. Belajar Bernegosiasi
5. Motivasi dalam Biografi
6. Eksistensi Diri dalam Puisi

Untuk butir-3, buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X berisi 6 pembelajaran dalam satuan bab. Bab yang dimaksud (Komariah, 2021:v):

1. Objektif Mengungkap Fakta
2. Santun Menyampaikan Kritikan
3. Bijak Menelusuri Nilai Kehidupan
4. Produktif Bernegosiasi di Dunia Kerja
5. Cemat Meneladani Kisah Hidup Tokoh
6. Kreatif Mengungkap Rasa dan Realitas

2.2 Faktor Sikap Psikomotorik Guru

Sikap psikomotorik guru adalah berbuat-tidaknya guru untuk mengatasi berbagai kekurangan yang termuat dalam buku pegangan siswa. Buku wajib Bahasa Indonesia ditemukan dalam penelitian ini adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi oleh satu dari 3 sekolah negeri.

Buku terbitan swasta digunakan oleh sekolah baik negeri maupun swasta. Buku yang diterbitkan oleh Erlangga digunakan di SMK Negeri. Buku yang diterbitkan oleh Quadra digunakan di MAS.

Guru Bahasa Indonesia hanya mengandalkan materi yang ada di dalam buku pegangan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran menulis teks naratif yang terdapat pada banyak pembelajaran di dalam buku itu tidak diperkuat dengan pembelajaran hakikat paragraf faktual.

2.3 Faktor Sikap Bahasa Siswa

Siswa tidak serius mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sela-sela siswa berada dalam sikon pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata siswa mengerjakan dan atau menyelesaikan pekerjaan mata pelajaran lain. Materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi prioritas bagi para siswa. Ketika diminta memilih mata pelajaran favorit-1, favorit-2, dan favorit-3, di antara 5 mata pelajaran pokok, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak termasuk mata pelajaran favorit. Sikap afektif yang negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia memang berpeluang memiliki sikap psikomotorik yang negatif pula.

DISKUSI

Penggunaan metode campuran strategi eksplanatori sequensial memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan metode kuantitatif

dan metode kualitatif. Metode campuran strategi eksplanatoris sequensial menghasraskan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif lebih awal sebelum mengumpulkan/menganalisis data kualitatif (Johnson & Timer, 2010:98). Metode campuran dapat dipakai pada setiap bidang ilmu termasuk ilmu yang bersifat psikologis (Waszak & Sines, 2010:505). Selain itu, metode ini juga dapat dipakai dalam penelitian manajemen dan organisasi (Curral & Towler, 2010:467).

Rendahnya kategori keterampilan menulis paragraf faktual disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMA yang tidak berisi pembelajaran khusus tentang menulis paragraf. Secara edukatif, semestinya kurikulum berisi juga tujuan pembelajaran menulis paragraf. Materi ini bersifat repetisi secara spiral. Maksudnya, pembelajaran menulis paragraf di SLTP merupakan materi pengantar sedangkan pembelajaran menulis paragraf di kelas X SLTA merupakan materi lanjut yang lebih kompleks.

Ketiga, pembelajaran bahasa termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kelompok pembelajaran yang relatif sulit. Kesulitan itu terjadi pada materi bahasa itu sendiri dan terjadi pada sikap bahasa siswa yang cenderung negatif seperti malas membaca, memandang remeh terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dan bersikap kurang simpatik terhadap guru Bahasa Indonesia. Secara syariat Islam, kondisi ini memang selaras dengan ayat 1-4 surat ar-Rahman, 62 (Katsir, 2008:620-621).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 14, No. 1, Juni 2023, 15-31.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cetakan IV*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banont, A. M. R., & Nur, B. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Opini Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 499–508. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.614>
- Creswell, J. W., Clack, Vicki, L. P., Gutmann, M. L., & Hansen, W. E. (2010). 'Rancangan Penelitian Metode Campuran yang Modern'. Editor: Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. *Handbook Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Penerjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Curral, S. C. & Towler, A. J. (2010). 'Metode Penelitian dalam Penelitian Manajemen dan Organisasi: Menuju Integrasi Teknik Kualitatif dan Kuantitatif'. Editor: Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. *Handbook Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Penerjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dornyei, Z. (2009). *Research Methods in Applied Linguistics: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methodologies*. London: Oxford University Press.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, B. & Timer, L. A. (2010). 'Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran'. *Handbooks Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Editor: Abbas Tashakori dan Charles Teddlie. Penerjemah: Daryanto. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliantini, L. (2024). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Editor: Rina Nurfauziah. Bogor: Quadra Inti Solusi



- Juriati, J., & Muhamad, D. (2022). Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>
- Katsir, I. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan Kelima*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Kemper, Elizabeth A., Stringfield, S., & Teddlie, C. (2010). 'Teknik Penyampelan Metode Campuran dalam Penelitian Ilmu Sosial'. Editor: Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. *Handbook Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Penerjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, P. D. (2024). *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Editor: Nanda Restu Pratiwi & Rikard Rahmat. Jakarta: Erlangga.
- Maxwell, J. A., & Loomis, D. (2010). 'Rancangan Metode Campuran: Sebuah Pendekatan Alternatif'. Editor: Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. *Handbook Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Penerjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morce, J. M. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimedia. *Handbooks Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Editor: Abbas Tashakori dan Charles Teddlie. Penerjemah: Daryanto. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Onwuegbuzie, A. J. & Teddlie, C. (2010). 'Kerangka Analisis Dalam Penelitian Metode Campuran. *Handbooks Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Editor: Abbas Tashakori dan Charles Teddlie. Penerjemah: Daryanto.
- Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2015). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Read and Write: Student Worksheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2023). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sadiah, T., & Herdiansyah, J. (2023). The Effectiveness of Numerical Substitution Techniques through Special Teaching Materials to Improve Mathematical Paragraph Writing Skills. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(3), 145–158. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i3.17>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *SUKSMA: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Volume 4, Nomor 2, 24-43. DOI: <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Tashakkori, A. & Teddlie, C. (2010). Masa Lalu dan Masa Depan Penelitian Metode Campuran: Dari Triangulasi Data Hingga Rancangan Model Campuran. Editor: Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. *Handbook Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Penerjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waszak, C. & Sines, M. (2010). Metode Campuran dalam Penelitian Psikologis. *Handbooks Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Editor: Abbas Tashakori dan Charles Teddlie. Penerjemah: Daryanto. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.